



UIN SUSKA RIAU

Nomor Skripsi
7518/MID-D/SD-S1/2025

SKRIPSI

UPAYA PENGURUS MASJID DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID RAYA KELURAHAN AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Disusun Oleh:

MHD RIZKY EFENDI
NIM. 11840410609

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
2025 M/1446 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

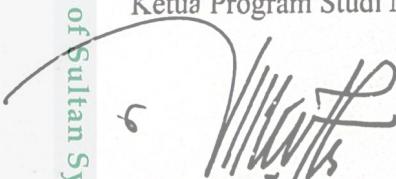
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mhd Rizky Efendi
NIM. 11840410609

Disusun Oleh :

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 30 Juni 2025

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pembimbing,


Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051



Pekanbaru, 30 Juni 2025

lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mhd Rizky Efendi
NIM : 11840410609
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Harapan** kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pembimbing:


Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NIM

Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citas* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

PERNYATAAN ORISINALITAS

: Mhd Rizky Efendi

: 11840410609

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Matrai 10K
Rizky Efendi

Mhd Rizky Efendi
NIM. 11840410609

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar" ditulis oleh:

Nama : Mhd Rizky Efendi
NIM : 11840410609
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 4 Juli 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2025

Ketua/Pengaji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Pengaji 2

Muhsinin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Pengaji 3

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Pengaji 4

Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 19910403 202521 1 013

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

Nama : Mhd Rizky Efendi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Ragam faktor mempengaruhi kegiatan dakwah di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris di atas, faktor utama adalah terhambanya pemahaman yang disampaikan oleh penceramah yang mengisi kajian-kajian sehingga hal itu harus segera di atasi dan menjadi titik balik memakmurkan Masjid Raya Kelurahan Air Tiris. Faktor lain yang mempengaruhi kemakmuran masjid meski kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris sangat marak adalah pengelolaan dan manajemen dakwah yang belum sesuai dengan kultur dan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkup Masjid Raya Kelurahan Air Tiris. Fenomena Masjid Raya Kelurahan Air Tiris di atas, seakan mnampik fungsi masjid sebagai sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman. skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian atau analisis yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, bukan pada pengukuran atau perhitungan numerik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Secara garis besar, kepengurusan Masjid Raya Kecamatan Kampar merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan menyokong satu bagian dengan bagian lainnya. Keanggotaan pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar telah menjadi satu batang tubuh yang saling melengkapi dan menyumbangkan narasi untuk kemajuan masjid, tanpa terkecuali di bidang dakwah. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar sangat beragam. Adapun faktor penghambat kemakmuran Masjid Raya Kecamatan Kampar di bidang dakwah adalah perbedaan mazhab dan manhaj dalam beragama, kapasitas pendakwah yang berdakwah, lingkungan masjid yang belum mendukung secara utuh, jadwal dakwah yang terlalu padat dan adanya basis media dakwah digital yang semakin menambah minat untuk mendatangi Masjid Raya Kecamatan Kampar ketika melaksanakan kegiatan dakwah semakin berkurang. Akan tetapi, penghambat tersebut dapat diatasi dengan penyesuaian keadaan beragama jemaah, mencari pendakwah yang berbobot, melakukan himbauan dan melakukan rekonstruksi ulang jadwal dakwah yang padat, akan menjadi tawaran solutif dalam mengatasi problematika dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Mhd Rizky Efendi

Study Program : Da'wah Management

Title : Efforts Of Mosque Management In Managing Da'wah Activities At The Grand Mosque Of Air Tiris Village, Kampar District, Kampar Regency

Various factors influence the da'wah activities at the Grand Mosque of Air Tiris Village above, the main factor is the hampered understanding conveyed by the preachers who fill the studies so that it must be overcome immediately and become a turning point to prosper the Grand Mosque of Air Tiris Village. Another factor that affects the prosperity of the mosque even though the da'wah activities at the Grand Mosque of Air Tiris Village are very widespread is the management and administration of da'wah that is not in accordance with the culture and social community in the scope of the Grand Mosque of Air Tiris Village. The phenomenon of the Grand Mosque of Air Tiris Village above, seems to deny the function of the mosque as a means for understanding and deepening various aspects of Islam. This thesis uses a Qualitative research method, which is an approach in research or analysis that focuses on an in-depth understanding of a phenomenon, not on measurement or numerical calculations. Qualitative research aims to gain insight into the meaning, experience, and perspective of individuals or groups in a particular context. In general, the management of the Grand Mosque of Kampar District is a unity that is interrelated and supports one part with another. The membership of the Kampar District Grand Mosque management has become one body that complements each other and contributes narratives for the progress of the mosque, without exception in the field of da'wah. The da'wah activities carried out by the Kampar District Grand Mosque management are very diverse. The factors inhibiting the prosperity of the Kampar District Grand Mosque in the field of da'wah are differences in schools of thought and manhaj in religion, the capacity of the preachers who preach, the mosque environment that does not fully support it, the da'wah schedule is too busy and the existence of a digital da'wah media base that increasingly increases interest in visiting the Kampar District Grand Mosque when carrying out da'wah activities is decreasing. However, these obstacles can be overcome by adjusting the religious conditions of the congregation, looking for qualified preachers, making appeals and reconstructing the busy da'wah schedule, which will be a solution offer in overcoming the problems of da'wah at the Kampar District Grand Mosque.



KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunianya, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” Sholawat beserta salam tak lupa terlimpahkan kepada junjungan alam, buah hati siti Aminah dan putranya Abdullah nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari motivasi, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada cinta pertama dan syurga penulis, yaitu ayahanda Yuzamri dan Ibunda Nur rahmi yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dan tiada hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan selalu melangitkan doa-doa baik kepada putra sulungnya.Ucapan terimakasih kepada istri tercinta Nur Arsy S.Sos, terimakasih juga kepada anak Mhd.Arash As-syabil dan kepada Saudara dan Saudari penulis Wardya Zahra dan Mhd Faaiz Al-khairi yang telah melindungi, menasehati, memberikan berbagai saran saat Penulis mengalami kesulitan.Dan ucapan terimakasih kepada keluarga besar H. Yakub yang selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc dan Dr. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dosen Pembimbing Nur Alhidayatillah, M.Kom.I yang telah banyak meluangkan pikiran, meluangkan banyak waktu dan tenaga serta



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memudahkan pengurusan administrasi.
8. Kepada pengurus dan perangkat Masjid Raya Air Tiris telah bersedia membantu memberikan informasi tentang Masjid Raya AirTiris
9. Kepada sahabat penulis Vieri verera dan M.Doni saputra yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada pria sejati yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu saya sendiri, Mhd. Rizky efendi , Seseorang anak sulung yang berumur 25 tahun. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini.

Penutup ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memotivasi penulis sampai detik ini yang tidak dapat ditulis satu persatu, semoga segala kebaikan menjadi pahala aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.Semoga Allah membalas kebaikan para teman-teman semua.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Mhd.Rizky efendi
NIM.11840410609

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Dakwah	8
1. Terminology Dakwah	8
2. Dasar Hukum Berdakwah	9
3. Ragam Dakwah Dalam Islam.....	11
C. Masjid	14
1. Penjelasan Umum Tentang Masjid.....	14
2. Fungsi dan Tujuan Masjid.....	15
D. Pengelolaan	17
1. Terminology Pengelolaan.....	17
2. Ragam dan Jenis Pengelolaan	18
3. Pengelolaan yang Baik	19
E. Pengelolaan dalam bidang Dakwah.....	19
1. Pengertian Pengelolaan Dalam Bidang Dakwah	19
2. Komponen Pengelolaan Dalam Bidang Dakwah	20
3. Langkah-langkah Pengelolaan dalam Bidang Dakwah.....	21
F. KERANGKA BERFIKIR	23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian	25
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Masjid Raya Air Tiris	29
1. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Air Tiris.....	29
2. Kepengurusan Masjid Raya Kecamatan Kampar.....	30
3. Program Masjid Raya Kecamatan Kampar	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	33
B. Faktor Lingkungan dan Kemasyarakatan	38
BAB VI PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1	Kegiatan dakwah Masjid Raya Keluarahan Air Tiris Kecamatan Kampar	2
Table 4.1	Program dakwah Masjid Raya Kecamatan Kampar	31

DAFTAR TABEL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	24
Gambar 6.1 Wirid pengajian	42
Gambar 6.2 Solat berjemaah	43
Gambar. 6.3 Media Masjid Raya Kecamatan Kampar	43

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan sentral kegiatan kaum muslim. (Dewi Febriani Dkk, 2020) Keberadaan masjid, tidak hanya menjadi rumah untuk beribadah seperti shalat, tetapi hadirnya masjid didayagunakan sebagai tempat untuk mengaji, berdakwah dan segala sesuatu yang berakibat baik untuk umat islam. (Habil Hidayatul Rasyad, Dkk, 2019)

Masjid merupakan sarana yang bersifat solutif dalam menjalankan agama dan menyiarkan pesan agama. (Muhammad Qadaruddin, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, 2019) Hal itu dapat dibuktikan dengan pembangunan masjid pertama kali oleh Nabi Muhammad setelah sampai di kota Yastrib untuk melanjutkan misi syiar agama islam. (Dinillah, Muhammad Hafidz Sobirin dan Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq, 2022)

Agama memerintahkan umatnya untuk memakmurkan masjid. Hal itu disampaikan secara langsung oleh Allah melalui firmanya dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمَرُ مَسَاجِدُ اللَّهِ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكُوَةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Memakmurkan masjid adalah tugas manusia, khususnya umat islam. (Siswanto, 2005) Hal itu menjadi satu keniscayaan untuk diwujudkan, agar konsep keimanan dan syiar agama senantiasa berjalan dan digaungkan.

Agama memberikan kebebasan berekspresi pada umat islam agar masjid senantiasa makmur. (Siswanto, 2005) Memakmurkan masjid tidak ditetapkan cara dan strateginya oleh islam, tetapi islam hanya mengatur langkah atau cara memakmurkan masjid itu tetap dalam tuntunan agama dan syariat islam. (Siswanto, 2005)

Langkah efektif dalam memakmurkan masjid, adalah dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. (Henrika, 2016) Perencanaan dan pengelolaan itu dimulai dari bentuk arsitektur, kondisi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyamanan, kepengurusan dan program yang menarik. (Fahrurroji, 2020) Jika perencanaan dan pengelolaan tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka kemakmuran masjid akan semakin dekat dan cepat terwujud. (Virna Museliza, Devi Deswinar dan Ari Nurwahidah, 2019) Diantara langkah konkret dalam upaya memakmurkan masjid dewasa ini adalah dengan cara meningkatkan program dakwah. (Muhsin, 2009)

Dakwah merupakan satu perbuatan untuk menyeru atau mengajak manusia untuk meyakinkan kebenaran pada individu atau kolektif. (Intiha'ul Khiaroh dan Avif Alfiyah, 2022) Dakwah juga dipahami sebagai seruan dan ajakan yang bersifat mempengaruhi individu atau kelompok agar menjadi lebih baik dan mengamalkan nilai dan ajaran agama. (Intiha'ul Khiaroh dan Avif Alfiyah, 2022) Fungsi lain dari dakwah adlaah untuk memperbaiki akidah, motivasi dan menegakkan amr ma'ruf nahy munkar. (Sukayat, 2015)

Dakwah tidak mengenal tempat dan waktu untuk dilangsungkan. (Sukayat, 2015) Hal itu disebabkan oleh elastisitas dakwah dalam islam. (Masduki, 2023) Akan tetapi, napak tilas sejarah menjelaskan bahwa tempat berdakwah yang paling utama adalah masjid, karena merupakan sentral keislaman sejak masa islam diturunkan. (Sukayat, 2015)

Kegiatan dakwah Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dapat dilihat dalam tabel sebagia berikut :

Tabel 1.1**Kegiatan dakwah Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Nama kegiatan	Rentang waktu
1	Wirid Pengajian Umum	Mingguan
2	Khutnah Jum'at	Mingguan
3	Wirid kajian remaja	Tri wulan
4	Sosialisasi Pengembangan Masyarakat Islam oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampar	Bulanan
5	Wirid pengajian Wanita	Bulanan
6	Wirid Banjau	Bulanan
7	Memperingati hari besar islam	Menyesuaikan dengan tanggal kalender
8	Safari dakwah	Kostumisasi
9	Santapan rohani ramadhan	Setiap hari di malam ramadhan

Rincian dakwah yang dibentuk oleh pengurus Masjid Raya Kelurahan Air Tiris sebagaimana penulis jelaskan di atas, merupakan langkah konkret untuk memakmurkan masjid melalui dakwah yang telah dijalankan sejak awal berdirinya Masjid Raya Kelurahan Air Tiris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan dakwah yang telah berjalan sebagaimana penjelasan pengurus masjid di atas, saat ini tidak aktif. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor seperti :

- a) Minimnya kehadiran jemaah wirid, yang menyebabkan wirid kerap tertunda
- b) Ketiadaan pendakwah yang menyanggupi mnegisi dakwah di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris
- c) Biaya honor penceramah dan berkurangnya peminat kajian yang ada di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris

Fenomena di atas merupakan fakta lapangan yang menghiasi Masjid Raya Kelurahan Air Tiris dan belum memiliki fenomena yang lebih baik, meski kegiatan dakwah yang banyak menghiasi program Masjid Raya Kelurahan Air Tiris, tetapi kegiatan dakwah tersebut belum terkoordinir dan terlaksana.

Ragam faktor mempengaruhi kegiatan dakwah di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris di atas, faktor utama adalah terhambanya pemahaman yang disampaikan oleh penceramah yang mengisi kajian-kajian (Nera Irma sari, 2022) yang ada di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris, sehingga hal itu harus segera di atasi dan menjadi titik balik memakmurkan Masjid Raya Kelurahan Air Tiris.

Faktor lain yang mempengaruhi kemakmuran masjid meski kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris sangat marak adalah pengelolaan dan manajemen dakwah yang belum sesuai dengan kultur dan sosial kemasyarakatan (Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 2012) yang ada di lingkup Masjid Raya Kelurahan Air Tiris.

Fenomena Masjid Raya Kelurahan Air Tiris di atas, seakan mnampik fingsi masjid sebagai sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman. Hakikat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan Allah semata. Karena itu, di dalam Al-Qur'an ditegaskan dalam surat al-Jin : 18

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ بِلِهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ أَنَّهُ أَحَدًا

Artinya: "Sesungguhnya Masjid-Masjid itu hanya untuk Allah semata, karena itu janganlah kamu seru siapa saja bersama Allah" (Qs.Al- Jin:18)

Idealnya kegiatan dakwah yang telah disusun oleh pengurus Masjid Raya Kelurahan Air Tiris, harus berjalan dengan baik dan terorganisir. Hal itu disebabkan setelah kegiatan dakwah bergulir di masjid,masyarakat akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih marak dan menggalakkan peningkatan seperti solat wajib berjamaah lima waktu, pengajian Al-Qur'an, pertemuan/ rapat pengurus masjid dan melakukan wirid pengajian setiap minggunya. melakukan wirid pengajian juga beragam ada yang mampu mengintensifkan kegiatannya sehari penuh dengan menyelenggarakan tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi. Akan tetapi, harapan itu menjadi kontras dengan keadaan yang terjadi di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris .

Berkaitan dengan pandang diatas, maka maksud dan pengertian keseluruhan dalam penelitian ini implementasi manajemen yang dikelola atau dibina dengan baik, usaha untuk pembinaan umat khususnya, dalam peningkatan kesejahteraan pengurus dan jamaah dapat tercapai.

Beranjak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji strategi dan manajemen pengurus Masjid Raya Kelurahan Air Tiris dalam mengelolah kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah**1. Upaya**

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat sesuatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakan suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya. (Poerwadarminta, 2006)

2. Pengurus Masjid

Pengurus Masjid adalah organisasi dakwah dalam islam yang mengambil peran sebagai organisasi muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas.

Disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya dan penggerak organisasi dalam beraktivitas mencapai tujuan. Gerak dan langkah pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu.

3. Kegiatan Dakwah

Aktivitas dakwah diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut, karena sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penulis kemudian menyusun sebuah rumusan untuk menjawab dan menawarkan solusi untuk permasalahan di atas sebagai berikut :

Bagaimana Upaya Pengurus Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam mengelola kegiatan Dakwah.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat sebagai salah satu pengembangan Manajemen Dakwah.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara pengurus masjid dalam mengurus pengelolaan dakwah
2. Bagi Lembaga, Sebagai bahan pertimbangan pengurus Masjid Raya Airtiris untuk menjadi acuan dalam menentukan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.
3. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang pengelolaan Dakwah.
4. Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan dakwah bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan dijurusan manajemen dakwah.

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini pembahasan dibagi menjadi enam bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini Meliputi kajian terdahulu, penjelasan tentang dakwah, masjid, pengelolaan dan pengelolaan dakwah serta kerangka berfikir yang penulis cantumkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data dan uji validitas.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya Masjid Raya Airtiris, visi dan misi, data pengurus masjid, letak geografis, dan struktur organiasasi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Kajian tentang kemakmuran masjid melalui metode dakwah, bukanlah penelitian yang bersifat baru dan jarang. Penelitian ini telah dilakukan oleh banyak peneliti. Adapun contoh penelitian tentang memakmurkan masjid melalui metode dakwah dapat dikumpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Opto Widodo dengan judul Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Baiturrahman adalah dakwah mau"izah al-hasanaah untuk menyadari dan tergerak untuk melaksanakan ajaran islam. Penelitian berbentuk skripsi ini sama-sama membahas masalah dakwah, tetapi berbeda dari objek kajiannya, penelitian yang penulis laksanakan mengkaji langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid melalui dakwah, bukan mencari metode yang sesuai untuk jemaah. Perbedaan itu semakin jelas dari ketiadaan faktor penghambat dan kemajuan yang ditimbulkan oleh penggunaan metode tersebut
2. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Messalinda dengan judul Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menejemen yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Ad-Du'a adalah dengan cara planning, organizing, actuating dan evaluasi. Adapun kegiatan dakwah yang diselenggarakan adalah Majelis Taklim Ibu-ibu, Majelis Taklim Bapak-bapak, Majelis Taklim Umum dan Tabkigh Akbar. Penelitian ini tidak menyebutkan langkah-langkah untuk memakmurkan masjid dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal itulah yang kemudian menyebabkan perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Messalinda dan penelitian yang penulis laksanakan. Penulis ingin menyingkap langkah konkret pengruus masjid dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan dakwah yang ada, serta menyelesaikan problematika yang menmghambat kegiatan dakwah di Masjid Raya Kecamatan kampar.
3. Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Farida dan Dini dengan judul Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran masjid, maka dibutuhkan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

virtual, branding dan pelatihan konten untuk menguatkan minat amsyarakat mengahdiri kajian-kajian yang ada di masjid. Penelitian ini berbeda secara prinsipal dari yang penulis laksanakan, karena penulis ingin mengkaji kemakmuran masjid melalui dakwah offline yang ada di masjid, perbedaan itu juga semakin jelas dari ketiadaan faktor penghambat dan efek dari kegiatan dakwah virtual yang dilaksanakan.

Penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang mengkaji masalah kemakmuran masjid melalui dakwah, serupa dengan penelitian yang penulis laksanakan. Akan tetapi, perbedaan itu terletak dari objek kajian yang penulis cantumkan di dalam penulisan ini. Oleh karena itu dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai persoalan yang terjadi di dalam skripsi ini.

B. Dakwah**1. Terminology Dakwah**

Kata dakwah, berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja da'a – yad'u – da'watan yang bermakna menyeru, memanggil atau mengajak. (Munawwir, 2006) Perspektif yang berbeda menyebutkan bahwa dakwah merupakan aktifitas amr ma'ruf nahi munkar, (Saputra, 2012) atau ajakan dalam bentuk lisan, perbuatan, tulisan atau perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar pesan agama tersampaikan (Saputra, 2012)

Dakwah dalam perspektif keislaman, dapat dibagi menjadi dua pemahaman, pertama dakwah dipahami sebagai permohonan atau permintaan atas satu keinginan atau keperluan, (Hardian, 2018) dalam pemahaman yang lebih luas, dakwah dimaknai sebagai kegiatan berbentuk lisan, perbuatan atau tulisan yang bertujuan untuk menyeru, memanggil dan menyeru individu maupun kelompok agar beriman dan mentaati Allah, syariat dan seluruh aturan agama yang bersifat syariat, akidah dan akhlak. (Sukthon, 2003)

Dakwa merupakan perbuatan positif yang bertujuan untuk mengajak dan membimbing seseorang menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dakwah menjadi usaha yang dilaksanakan oleh seseorang, untuk melestarikan, mempertahankan dan menyempurnakan individu atau kolektif objek dakwah agar senantiasa beriman dan menjalankan syariat islam. (Sukayat, 2015)

Beranjak dari penjelasan para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dakwah merupakan satu usaha konstruktif yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang dimaksudkan untuk menyeru, memberitahu, menyampaikan dan mengajak orang lain melalui lisan, perbuatan, tulisan ataupun sesuatu yang dapat dipahami oleh pendengarnya kepada ajaran, doktrin dan dogma agama tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penalaran di atas, merupakan gabungan dari berbagai perspektif yang diusung oleh praktisi dakwah dan ajaran islam. Dakwah sangat identik dengan islam, bahkan dalam kitab suci umat islam, kalimat dakwah diulang-ulang sebanyak 211 kali dengan berbagai derivasi katanya. (Mufaddhal, 2008)

Banyaknya pengulangan dan penyebutan dari kalimat dakwah dalam al-Qur'an, semakin meyakinkan bahwa dakwah merupakan produk yang dibawa dan dicanangkan oleh islam, sebagai sarana untuk menyeru, mengajak dan menyebarkan paham-paham dan ajaran islam yang dirisalahkan melalui Nabi Muhammad, yang sebelumnya juga menyebarkan islam melalui kegiatan dakwah selama 23 tahun di kota Makkah dan Madinah. (Syamsuddin, 2016)

2. Dasar Hukum Berdakwah

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan legal yang diperintahkan oleh islam kepada pemeluknya. Anjuran itu dilandaskan pada berbagai dalil-dalil naqli, diantaranya sebagai berikut :

- a) Ali-Imran ayat 104

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka lah orang-orang yang beruntung.

- b) Ali-Imran ayat 110

نَّمِّ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجَتْ لِلنَّاسِ ثَمَرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَبِ لِكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

- c) Al-Maidah ayat 67

بِإِلَيْهَا أَلْرَسُولُ بَلَغَ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغَتْ رِسْلَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكُفَّارِينَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah: 67)*

d) An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَدِّينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*

Dalil di atas, menjelaskan tentang status dakwah yang berlandaskan hukum dan merupakan satu kegiatan yang menjadi asbab tersebarnya islam keseluruh pejuru dunia, bahkan dakwah menjadi salah satu kegiatan wajib para nabi yang diutus oleh Allah sebagai penyampai risalah, sebagaimana diungkapkan oleh Quraish Shihab :

“ungkapan ﷺ dalam al-Maidah ayat 67, merupakan kalimat fi’l amr yang menuntut pekerjaan untuk dilaksanakan, dan itu ditujukan pada seorang Rasul atau Nabi yang diutus oleh Allah SWT, oleh karena itu, kewajiban menyampaikan itu disebut sebagai dakwah, oleh karena itu juga, kita diberikan tanggungan oleh Allah untuk menyebarkan dan menyiarkan islam, meskipun kewajiban itu tidak sekuat kewajiban Rasul dan Nabi yang allah utus . (Shihab, 2010)

Beranjak dari penjelasan dalil dan penalaran hukum dari dalil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan perbuatan yang bersifat perintah dalam kadar anjuran, (Shihab, 2010) hal itu juga menetapkan bahwa dakwah adalah perbuatan yang bersifat wajib, tetapi kewajiban itu bersifat *kifayah*, yaitu kewajiban yang akan tertunaikan jika telah dikerjakan oleh salah seorang diantara golongan umat di suatu negeri. (Shihab, 2010)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ragam Dakwah Dalam Islam

Proses penyampaian dakwah, tidak bersifat kaku dan sentris, tetapi penyampaian dakwah bersifat dinamis, bahkan dakwah dianjurkan untuk disampaikan melalui berbagai cara, karena dakwah selain dari pada setakat menyampaikan ajaran agama, juga merupakan seni untuk dimainkan. (Satriya, 2019)

Dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

a) Dakwah *bil Lisan*

Natsir berpendapat bahwa dakwah *bil-lisan* dalam pengertian sempit, yaitu sebatas “menyampaikan” saja, ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mengikuti titah perintah Allah SWT, hal demikian biasanya hanya bersifat anjuran, ajakan atau penyampaian informasi, misi saja, sedangkan dakwah *bil-haal*, ialah dakwah yang dilakukan disamping dengan lisan, juga dengan amal perbuatan, dengan memberikan contoh, teladan kepada orang lain, sehingga diharapkan orang lain akan dapat mengikuti perbuatan atau contoh teladan yang baik itu. (Natsir, 2010)

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al- Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat An-Nahl ayat 125:

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*” (QS. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi Hikmah, Mau”idhah hasanah, dan diskusi dengan cara yang baik.

Al-Syaukan menafsirkan kalimat ﴿تَمَكِّحُهُمْ بِالْقَطْعَيْمِ﴾ sebagai ucapan yang tepat dan benar, atau argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan ﴿تَسْهِلُهُمْ بِالْمُكْحَنَّ﴾ adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. (Yaqub)

Cakupan dakwah *bil lisan* melalui an-Nahl sebagaimana di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1) Media Dakwah *bil Hikmah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata “hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakirah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma’i asal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim. (Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, 2012)

Keunggulan Dakwah Bil Hikmah yaitu: Sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan biaya yang besar, dan tidak memerlukan keterampilan yang lebih. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011) Kelemahannya yaitu: Terkadang membuat pendengar menjadi jemu dan bosan dan pendengar cenderung pasif. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

2) Media Dakwah Al Mau’idhah Al-Hasanah

Terminologi mau’idhah hasan dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagaman (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, istilah mau’idhah hasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Namun demikian agar tidak menjadi salah paham, maka di sini akan dijelaskan pengertian mau’idhah hasanah. Secara bahasa mau’idhah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau’idhah dan hasanah. Kata mau’idhah berasal dari bahasa Arab yaitu wa’adzaya’idzu-wa’idzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.

Keunggulan Al Mau’idhah Al-Hasanah yaitu : Pesan- pesan atau materi yang di sampaikan bersifat ringan dan informatif, tidak mengundang perdebatan, dan sifat komunikasinya lebih banyak searah dari dai ke audiens. (Aziz, 2003) Kelemahannya yaitu : Materi tidak akan selamanya mengena dengan kebutuhan mad’u yang bersifat dinamis, tidak kontekstual dengan mad’u, dan tidak lebih dari kurangnya penguasaan metodologi dakwah, baik pada ranah dai, materi, maupun mad’u. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

3) Media Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. (Aziz, 2003)

Keunggulan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu Suasana dakwah akan tampak lebih hidup, dapat menghilangkan sifat-sifat individualistik, menimbulkan sifat-sifat yang positif yaitu berpikir sistematis dan logis, dan materi akan dipahami secara mendalam. Kelemahannya yaitu: Bila terjadi perbedaan pendapat antara dai dengan penanya atau sasaran dakwah akan memakan waktu yang banyak untuk menyelesaiakannya, penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan, dan jika jawaban dai kurang mengena pada sasaran pertanyaan, penanya dapat menduga yang bukan-bukan terhadap dai, misalnya dai di rasa kurang pandai atau kurang memahami materi yang disampaikan. (Syamsuddin, 2016)

b) Dakwah *Bi al-Qolam*

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt melalui seni tulisan.

Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, “Nun perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya” (Q.S. AlQolam:1) Maka, jadilah Dakwah Bil kalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, Dakwah Bil kalam bisa diidentikkan dengan istilah “Dakwah Bil Kitabah” (dakwah melalui tulisan). Keunggulannya yaitu Materi dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad’u, seandainya lupa bisa di lihat dan di pelajari lagi materi dakwahnya, dan dapat di pelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu : Mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

c) Dakwah *Bi al-Haal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah Bi al-Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al- Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

Metode dakwah di atas, merupakan teori penyampaian dakwah yang telah digunakan selama ini. Metode di atas telah menjadi *model role* dakwah yang efektif dan menarik hati objek dakwah.

Memiliki metode dakwah yang beragam, sarana dan prasarana penyampaian dakwah juga beragam, dianatar sarana yang kerap dilakukan oleh seorang pendakwah adalah dengan ucaan atau rekaman suara, tulisan berbentuk pengetahuan dan yang terakhir saat ini marak adalah melalui dunia tarik suara. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

Prasarana dakwah era modern, tidak hanya berfokus ada masjid sebagai *Islamic center*, tetapi dewasa ini dakwah dapat disalurkan melalui media sosial yang menjadi dunia kedua bagi manusia untuk memperoleh informasi, bahkan saat ini dakwah dengan menggunakan media sosial menjadi peluang dakwah yang lebih diminati oleh sebagian golongan. (Aziz, 2003)

C. Masjid

1. Penjelasan Umum Tentang Masjid

Konstruksi bahasa menyebutkan bahwa masjid berasal dari bahasa arab, dengan bentuk *isim makan*, dari kata *sajada - yasjudu* yang artinya bersujud, bersimpuh dan berlutut. (Yunus, 2010) Kemudian kata kerja tersebut *ditashrif* dan samai pada kaimat *masjidun* yang bermakna tempat untuk sujud, bersimpuh dan berlutut. (Yunus, 2010)

Penelasan lebih lanjut tentang masjid, didefinisikan secara komprehensif, para ahli menyebutkan bahwa masjid adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, baik sholat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam. (Hasan, 2004)

Masjid adalah tempat Muslim berkumpul. Sembahyang lima waktu sehari semalam menjadikan mesjid tempat berkumpulnya Muslim sekitar mesjid lima kali sehari. Sembahyang Jum'at pula membuat pula mesjid tempat berkumpul dan bertemu anggota masyarakat Muslim yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih luas. Mesjid adalah pula tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Muslim. Suka dan duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar Masjid. (Gazalba, 2004)

Pemerintah menjelaskan tentang pengertian masjid sebagai bangunan tempat ibadah umat islam yang dipergunakan untuk shalat fardhu. (Islam, Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Mnajemen Masjid BAB I Tentang Pengertian Umum Nomor 2, 2014)

Masjid merupakan instrument yang sangat sacral dan penting bagi umat, bahkan masjid merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya. Masjid tidak hanya sekedar tempat sujud atau i'tikaf. Kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan shalat kepada Allah SWT sebenarnya secara umum, kecuali 5 tempat (kuburan, tempat perhentian binatang ternak, jalan umum, toilet, di atas Ka'bah) semua permukaan bumi ini sah dijadikan sebagai tempat sujud. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya Masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah Masjid. Sehingga Masjid menjadi *point of development*. (Harahap S. S., 2001)

2. Fungsi dan Tujuan Masjid

Masjid merupakan salah satu bangunan yang memiliki ragam fungsi dan manfaat. (Harahap S. S., 2001) Diantara fungsi masjid yang utama adalah sebagai tempat untuk sujud, bersimpuh dan menghambakan diri pada Allah sebagai pencipta manusia. (Harahap S. S., 2001)

Dalam al-Qur'an, Allah menjelaskan fungsi masjid dalam an-Nur ayat 36-37 :

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أُسْمُهُ يُسَبَّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالآصَالِ
رِجَالٌ لَا تَلِهِمُهُ تِجْرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ
وَإِيَّاهُ الْزَّكُوْرِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَنَقَّلُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَرُ

Artinya: *Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS. An-Nur:36-37)

Beranjak dari ayat di atas, keberadaan masjid secara umum difungsikan sebagai tempat untuk mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. (Shihab, 2010) Akan tetapi, selain dari fungsi yang disebutkan oleh ayat di atas, terdapat larangan untuk menggunakan masjid terhadap praktik perniagaan dan jual beli. (Shihab, 2010)

Selain dari pada fungsi masjid sebagaimana dijelaskan oleh ayat di atas, masjid juga difungsikan sebagai berikut :

- a. Tempat beribadah kepada Allah SWT.
- b. I'tikaf.
- c. Tempat untuk melangsungkan musyawarah dan merumuskan atau menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul di tengah masyarakat.
- d. Penyaluran harta kekayaan untuk kegiatan Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf (ZISWAF) atau filantropi lainnya
- e. Sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim atau pengajian keagamaan.
- f. Pembinaan spiritual. (Munir, 2006)

Aneka ragam fungsi masjid di atas, merupakan fungsional inti dari masjid, sehingga tidak menutup kemungkinan, jika terdapat fungsi-fungsi masjid yang lain. Hal itu disebabkan oleh sejarah masjid yang berkebang pada masa dahulu.

Sejarah mencatat, bahwa dakwah yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad, tidak terlepas dari masjid. Hal itu terlihat jelas pada saat periode Madinah, keberadaan masjid menjadi sangat vital untuk mengembangkan agama. Keberadaan masjid bahkan dijadikan sebagai lokasi untuk mengatur strategi dan menjadi pusat segala bentuk kegiatan keagamaan. (Basit, 2009)

D. Pengelolaan

1. Terminology Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” karena pesatnya penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah bahasa Inggris menjadi manajemen di Indonesia. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, perintah-perintah dilakukan melalui proses-proses dan disusun menurut urutan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu manajemen adalah suatu proses di mana tujuan yang diinginkan diwujudkan melalui *planning, organising, actuating, and controlling*.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau cara memimpin atau melaksanakan kegiatan

tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, suatu proses yang membantu membentuk kebijakan dan tujuan organisasi, atau suatu proses yang mengendalikan setiap orang. isu-isu yang berkaitan dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. (Daryanto, 2015)

Massie dan Douglas mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama. (Gareth Jones dan Jennifer M George, 2010) Ada tiga faktor dalam menyelesaikan masalah ini, yaitu: Penggunaan sumber daya organisasi, dan sumber daya manusia serta faktor produksi lainnya, dan langkah demi langkah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan hingga pemantauan dan pengendalian, dan merupakan suatu seni. setelah selesai bekerja. (Saefullah, 2009)

M. Manulang dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen mempunyai tiga pengertian terhadap istilah manajemen, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu pengetahuan. Menurut definisi pertama, manajemen sebagai suatu proses. Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial menyebutkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian dan pengendalian pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut definisi lain, manajemen adalah sekelompok orang yang menjalankan fungsi administratif. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah seni atau ilmu yaitu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyuntingan, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Manullang, 2005)

Dari berbagai pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. (Manullang, 2005)

2. Ragam dan Jenis Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, baik sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas, agar dapat dikelola secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga dan sumber daya material dan tujuan akhirnya adalah mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan sangat penting dalam organisasi mana pun karena tanpa kepemimpinan, semua upaya akan sia-sia dan pencapaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan akan jauh lebih sulit. Ada beberapa tujuan dalam manajemen, misalnya: (Anwar, 2022)

1. Memenuhi tujuan organisasi dan sasaran visi dan misi.
2. Mencegah adanya hambatan pada perpotongan objek yang mungkin saling bertentangan. Pengelolaan diperlukan untuk menghindari terjadinya konflik antar pihak yang mempunyai tujuan, sasaran dan kegiatan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik dengan pihak-pihak dalam organisasi.
3. Dalam mencapai tingkat produktivitas yang mendekati optimal.

Kinerja organisasi Dalpalt diukur dengan berbagai metode, terutama dengan menghitung efisiensi maksimum dan tingkat kinerja. (Usman, 2006)

Tujuan pengelolaan akan terwujud apabila langkah-langkah pelaksanaan manajemen ditetapkan dengan akurat, dengan langkah-langkah pelaksanaan pengelolalan yang didasarkan pada tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi
2. Menentukan sumber daya yang diperlukan dan batasan tanggung jawab
3. Menetapkan tujuan yang mencakup pencapaian, kualitas, dan batasan waktu.
4. Menetapkan metrik kinerja untuk tugas dan rencana
5. Menetapkan standar kinerja yang mencakup efisiensi dan efektivitas
6. Menetapkan ukuran evaluasi
7. Mengadakan rapat
8. Melaksanakan rencana
9. Melakukan penilaian
10. Melakukan tinjauan berkala
11. Lanjut ke langkah berikutnya, ulangi waktu. (Wijayanti, 2008)

3. Pengelolaan yang Baik

Menurut John D. Millet, (Wijayanti, 2008) fungsi pengelolaan adalah proses mengarahkan dan memberikan kesempatan kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan ke dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol juga mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian),

Actuating (mengerakkan), dan *Controlling* (pengawasan). (Athoillah, 2015)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi administratif atau manajerial yang mempunyai peranan penting dan efektif dalam mendukung tercapainya tujuan individu, lembaga, organisasi atau perusahaan.

E. Pengelolaan dalam bidang Dakwah

1. Pengertian Pengelolaan Dalam Bidang Dakwah

Pengelolaan dalam bidang dakwah merupakan disiplin penelitian yang relatif baru dalam bidang ilmu manajemen. Terdiri dari dua kata yaitu Manajemen dan dakwah, keduanya merupakan bentuk integrasi dari dua kutub yang sangat berbeda. Manajemen identik dengan ekonomi sekuler, sedangkan istilah dakwah mengacu pada konsep keagamaan yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Kedua konsep ini melebur dan menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan professional organisasi misi dalam menjalankan aktivitasnya.

Untuk memahami lebih dalam mengenai konsep pengelolaan dalam bidang dakwah, kita bisa memulainya dari sudut pandang pemahaman. Menurut Mahmuddin, pengelolaan dalam bidang dakwah adalah proses pemanfaatan sumber daya (sumber daya manusia dan alam) yang dilakukan dengan tujuan bersama untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam. (Mahmuddin, 2004) Sementara itu, menurut M. Munir dalam bukunya, pengelolaan dalam bidang dakwah diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan dakwah secara sistematis dan terkoordinasi, dimulai dari sebelum penugasan hingga dakwah terlaksanakan. (Munir, 2006)

Pemahaman ini membawa pada kesadaran bahwa pengelolaan dalam bidang dakwah memiliki sistem yang cukup kompleks sehingga memerlukan sinergi dari perencanaan awal yang terarah hingga pelaksanaan kegiatan dakwah. (Sastrawijaya, 2024)

Dari pendapat beberapa peneliti atas tentang pengertian pengelolaan dalam bidang dakwah dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam bidang adalah kegiatan organisasi dakwah yang mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam perencanaan, pelaksanaan. Dan proses pengendalian dakwah: untuk mencapai tujuan yaitu *Amar ma'ruf Nahi munkar*. (Munir, 2006)

Pengelolaan dalam bidang dakwah sangat diperlukan mengingat tantangan yang dihadapi pemdakwah semakin sulit. Jika dakwah dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sembarangan dan tanpa perencanaan, maka ketidaktahuan para profesional pasti akan menang. Dalam Dakwah harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga gerakan dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan nikmat untuk meningkatkan mutu dan kualitas aqidah dan spiritualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga dengan demikian pengelolaan dalam dakwah dapat menjadi pedoman dan arahan dalam penerapan dakwah yang profesional.

2. Komponen Pengelolaan Dalam Bidang Dakwah

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa pengelolaan dalam bidang dakwah sebagai pengembangan ilmu pengelolaan selalu berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk komponen-komponennya. Secara umum, dalam konteks pengelolaan, unsur-unsur tersebut meliputi: orang, uang, material, mesin, metode dan pasar (people, money, items, machine, method and market), sering disingkat menjadi 6 M. (Putri, 2019) Pengelolaan dalam bidang dakwah ada komponen dakwah digambarkan sebagai beberapa elemen, antara lain *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). (Putri, 2019)

Penjelasan di atas hendaknya mengarahkan akhirnya kami sampai pada kesimpulan bahwa proses pengelolaan dalam dakwah sebenarnya tidak dilakukan oleh satu (satu) orang melainkan dilakukan secara bersama-sama dalam suatu ikatan organisasi. Dari perspektif manajemen misi, organisasi ini merupakan forum tempur yang sangat strategis. (Hasan, 2004)

3. Langkah-langkah Pengelolaan dalam Bidang Dakwah

Seperti layaknya ilmu pengelolaan secara umum, pelaksanaan pengelolaan dalam bidang dakwah juga akan melalui beberapa tahapan langkah, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah.

a. Perencanaan

Perencana merupakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan ini mengungkapkan tujuan organisasi dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Dafis, 1984) Perencanaan tentunya merupakan bagian dari sunatullah yaitu melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. (Tanjung, 2002)

Dalam bahasa Arab, perencanaan disebut *takhthith*. (Munir, 2006) Perencanaan dalam dakwah Islam bukanlah hal baru, Nabi sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak memberikan contoh pentingnya perencanaan, seperti hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah yang memakan waktu cukup lama dan menentukan waktu perencanaan. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah dilakukan dengan menentukan langkah dan program pada setiap sasaran dakwah (*mad'u*), menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan diterjunkan. (Aripudin, 2011)

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan uraian tugas sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Munir, 2006) Definisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah langkah awal menuju implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. (Fadli,2002)

Organisasi (*tahnzhim*) menekankan pada aspek bagaimana pekerjaan dapat terselenggara dengan benar, teratur, sistematis dan sinergis antar unsur-unsur organisasi. Tahapan pengorganisasian adalah menentukan spesialisasi kerja, kemudian mengembangkan departemen, kemudian menentukan rantai komando , menghitung jangka waktu pengendalian, menentukan sentralisasi dan desentralisasi, dan meresmikan dakwah. Oleh karena itu, pengorganisasian dakwah pada dasarnya tepat sasaran.

- 1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen- departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- 3) Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- 4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit
- 5) Membangun hubungan di kalangan *da'i*, baik secara individual, kelompok, dan departemen
- 6) Menetapkan garis-garis wewenang formal
- 7) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- 8) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

c. Penggerakan Dakwah

Mobilisasi dakwah atau juga penggerak dakwah merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan dan pengorganisasian operasi dakwah, apabila seluruh operasi dakwah diurutkan sesuai dengan bidang tugas masing-masing, selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Mahmuddin, 2004) Inti dari kegiatan penggerak dakwah adalah bagaimana pemimpin menyadarkan seluruh bagian organisasi bahwa mereka dapat bergerak bersama dan bekerja secara sinergis untuk melaksanakan program organisasi.

Penggerak dakwah memiliki beberapa aspek yang menjadi kunci dalam kegiatan dakwah, antara lain: motivasi, pelatihan, komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan kualitas pelaksana dakwah. (Mahmuddin, 2004) Motivasi diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam memberikan semangat kepada seluruh anggota organisasi untuk bekerja secara keseluruhan. Sekaligus instruksi yang diberikan oleh kepala dakwah dilaksanakan baik dengan memberi instruksi maupun instruksi untuk melaksanakan instruksi tersebut.

Akibatnya bawahan merasa percaya diri dalam menjalankan tugas atasannya karena mengetahui secara pasti instruksi dan cara melaksanakannya. Faktor penting lainnya dalam aspek penggerak adalah penerapan komunikasi yang intensif. Hal ini penting karena menyangkut bagaimana pemimpin mengkomunikasikan gagasannya kepada bawahannya. Transmisi pemikiran banyak dilakukan melalui sarana komunikasi simbolik, dengan intensitas komunikasi tercipta hubungan yang mendalam antara atasan dan bawahan, dan otomatis efektivitas dakwah meningkat.

Hal lain yang tidak boleh dilupakan dalam penggerak dakwah adalah upaya peningkatan kualitas *da'i*. Peningkatan kualitas dakwah berbanding lurus dengan kelancaran gerak dakwah di lapangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan hasil dakwah di masyarakat. Manajer dapat merefleksikan keadaan sebenarnya sumber daya manusianya dan memutuskan model peningkatan kualitas apa yang diperlukan.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian dakwah akan membantu manajer dakwah untuk mengontrol efektivitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaannya. (Mahmuddin, 2004) Pengelolaan dakwah dilakukan dengan menetapkan standar yang menjadi tolak ukur kinerja agar organisasi dapat beroperasi secara efektif, efisien dan produktif, yang dilanjutkan dengan pengukuran kinerja aktual di lapangan dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kita dapat melihat apakah alur dakwahnya berjalan dengan baik atau tidak. Bagi lini yang berkinerja baik, pengelolaan dalam bidang dapat memberikan pengakuan berupa hadiah atau penghargaan, sedangkan bagi lini yang kurang mampu, pengelola dapat memberikan petunjuk segera untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangkap kesalahan dakwah dari dini dan dihindari oleh pengemudi dakwah. (Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, 2011)

Setelah dilakukan pengecekan dari dakwah pada saat kegiatan program dakwah maka aspek penting lainnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi dakwah ini dirancang untuk mengevaluasi program dakwah yang telah selesai dan mempertimbangkan perkembangan di masa depan. Evaluasi dakwah dapat dilakukan dengan menganalisis efektivitas materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Munculnya dakwah juga tidak terlepas dari evaluasi dakwah, analisis efisiensi dan kualitas dakwah dalam penyampaian materi dakwah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa evaluasi dakwah merupakan suatu proses menyeluruh yang mencakup seluruh komponen dakwah.

F. Kerangka Berfikir

Dakwah merupakan salah satu instrumen islam untuk menyebarkan agama. Kegiatan dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat dianjurkan dalam islam, bahkan kegiatan dakwah distimulus oleh islam kepada golongan tertentu sebagai pembebasan kewajiban golongan yang lainnya untuk menyampaikan berita dan ajaran islam. Kewajiban dakwah dalam islam bahkan dihukumi *fardhu* (kewajiban) untuk menjalankan instrumen agama tersebut. (Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, 2012)

Penulis menggunakan teori Wahidin Saputra yang menyatakan dawah sebagai ajakan dalam bentuk lisan, perbuatan, tulisan atau perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar pesan agama tersampaikan. Pelaksanaan dakwah di dalam masjid sebagai markas utama dalam sejarah islam, membutuhkan pengelolaan dan pengembangan yang terukur dalam pelaksanaannya. Penulis menggunakan teori Massie dan Douglas mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama.

Berdasarkan penggunaan teori di atas, maka penulis menyusun kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang memanfaatkan kejadian aktual di lapangan untuk kemudian dijadikan sebagai sumber utama dalam penulisan. (Maros, 2016)

Konsep penelitian lapangan atau *field research*, menuntut peneliti untuk terjun langsung dan berperan aktif dalam mencari permasalahan yang terjadi pada satu tempat. (Maros, 2016) Hasil pengamatan itu kemudian menjadi data utama (*primer*), serta menjadi objek kajian dalam satu penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 sampai selesai.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber Data Untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penyusun teliti, maka penulis membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saefudin, 2001) Sumber data ini merupakan data utama dalam penelitian ini di dapatkan dari pengurus Masjid Raya Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
2. Sumber data Sekunder adalah data yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia Sumber data ini merupakan sumber data pendukung bagi data utama (*primer*). Data sekunder ini didapatkan dari dokumen-dokumen, buku-buku, majalah dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari informan, penetapan informan dengan menggunakan Purposive Sampling atau sampling. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan bersama lima informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1. H. Agung nizar, S. Ag | (Ketua) |
| 2. Eki Saputra, S.Sos | (Sekretaris) |
| 3. M. Amin | (Gharim) |
| 4. Fahmi | (Humas) |
| 5. M. Nur | (Keamanan) |

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid maka data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode obsevasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diamati dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung metode observasi akan digambarkan sebagai metode yang dipergunakan dalam mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek. Seperti namanya, observasi ini adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan mengamati, sehingga dalam hal ini observasi disebut sebagai studi partisipatif karena si peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan untuk ini harus membenamkan dirinya dalam pengaturan yang sama dengan mereka. Cara kerja metode ini adalah peneliti mengamati langsung objek lapangan dengan cara datang ke Masjid Raya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya dan dilaporkan apa adanya. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati manajerial pengurus dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya sehingga mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam mengatur dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut. (Bungin, 2010)

b. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakap Interview juga bisa diartikan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertatap muka antara si penanya dan si penjawab. Metode interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara atau interview bebas terpimpin artinya wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya.

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan interaksi antara peneliti dan responden melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, email, atau video call.

Metode wawancara jurnal merupakan salah satu bentuk penelitian yang menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif dan sering digunakan oleh peneliti di berbagai bidang, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Teknik ini adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya. (Irawan, 2000)

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM.

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteletri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Tahapan analisis data merupakan tahapan yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran- kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis fungsi-fungsi Manajemen. (Sugiyono, 2016)

Setelah memperoleh data-data hasil wawancara, dokumentasi dan mendapatkan data, maka penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data. (Sugiyono, 2016)

Metode analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian. Di samping itu dalam menganalisis data juga akan digunakan metode induktif adalah suatu proses mengorganisasikan fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. (Maros, 2016) Yaitu dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Masjid Raya Air Tiris

Masjid raya merupakan salah satu masjid yang diatur oleh pemerintah melalui Dirjen BIMAS (Bimbingan Masyarakat Islam) melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Masjid raya disebut sebagai masjid yang berkududukan di ibu kota provinsi, melalui ketetapan gubernur atas rekomendasi kantor wilayah kementerian agama provinsi. (Islam, Keputusan Dirjen BIMAS Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid BAB I Tentang Pengertian Umum Nomor 2, 2014)

Merujuk pada penjelasan di atas, maka pembahasan masjid raya yang penulis maksud dalam tulisan ini tidak memenuhi standar, melainkan masjid raya yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masjid besar yang diatur oleh DIRJEN BIMAS melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Oleh karena itu, penulis akan mengungkap profile masjid yang akan penulis teliti dalam bab ini, sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Air Tiris

Masjid Raya Air Tiris merupakan sebuah masjid yang terletak di pusat ibu kota Kecamatan Kampar. Masjid ini berdiri sejak tahun 1986, pendirian masjid ini bermula dari kehendak wakaf yang disampaikan oleh Ali AMran Syarif (ALM), yang ingin mendirikan masjid, maka kehendaknya itu diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Air Tiris, kemudian masyarakat Kelurahan Air Tiris melakukan kegiatan gotong royong untuk membangun masjid yang dimaksudkan oleh si wakif.¹

Pada awalnya, masjid raya kecamatan Kampar merupakan sebuah bangunan mushallah yang difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat fardhu lima waktu, tetapi seiring berjalanannya waktu, mushallah tersebut beralih menjadi masjid. Peralihan fungsi tersebut ditandai dengan mulai dijadikannya mushallah ini sebagai tepat untuk melaksanakan kegiatan jumat. Peralihan ini terjadi pada ahun 1987.

Peralihan mushallah ke masjid mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat umum, bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang sangat mendukung program peralihan ini, pada akhirnya pendirian

¹ Agus Nizar, Ketua Masjid Raya Kecamatan Kampar, Wawancara, Masjid Raya Kecamatan Kampar, pada tanggal 25 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid sebagaimana keinginan wakif tersebut berhasil dan didirikanlah sebuah masjid atas dasar ikrar wakaf dengan nomor sertifikat 05.05...1.00003 fengan luas tanah wakaf 3.150M2 yang diperuntukan sebagai Masjid Raya Kecamatan Kampar.²

2. Kepengurusan Masjid Raya Kecamatan Kampar

Sebagai lembaga sosial yang terpimpin, Masjid Raya Kecamatan Kampar memiliki organisasi yang terstruktur dengan baik. Struktur organisasi Masjid Raya Kecamatan Kampar dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pelindung / Penasehat	: Camat Kecamatan Kampar Ka. KUA Kec. Kampar Ka. POLSEK. Kampar Koramil Kampar Lurah Air Tiris Ardiansyah DPRD Prov. Riau
Ketua	: H. Agus Nizar, S.Ag.
Wakil Ketua	: Drs. Helmi, M.Pd.
Sekretaris	: Eki Saputra S.Sos.
Wakil Sekretaris	: Mashuri Annur
Bendahara	: Afrizal, SE.
Wakil Bendahara	: H. Rayulis
Imam	: Mahyudin, S.Pd., Ilhami Khairi, S.Pd., Eki Saputra, S.Sos., Abu bakar Muhammad Akmal Dedi Muhardi
Humas	: H. Aswin Noar Agusri Husnul Fitri Fahmi
Pembangunan	: H. Rayulis Izul Zainal Abidin H. Azwir
Keuangan	: H. Langli Dedi Muhardi Heriban Yulis
Dakwah dan Pendidikan	: H. Azwir Dedi Muhardi Kmal
Sarpra	: M. Amin Buyung Nasib
Keamanan	: David Rahmana M. Nur
Muazin	: Darmawan
Gharim	: M Amin Buyung Nasib ³

² Akta Wakaf Masjid Raya Kecamatan Kampar

³ Struktur Organisasi Masjid Raya Kecamatan Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Program Masjid Raya Kecamatan Kampar

Secara umum, Masjid Raya Kecamatan Kampar memiliki berbagai program yang menarik disetiap bidangnya. Akan tetapi, fokus pengurus masjid berada pada dua bidang, yaitu bidang dakwah dan pembangunan masjid.

Paradigma pembangunan Masjid Raya Kecamatan Kampar, mengarah pada keaslian model masjid pertama kali dibangun tanpa ada perubahan yang signifikan, tetapi menambah bentuk ornament dan keindahan serta warna masjid yang sudah ada, sementara dalam perkara dakwah, Masjid Raya Kecamatan Kampar memiliki ragam program dan jenis pelaksanaan dakwah.

Program dakwah yang diusung oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar sangat beraam dan bervariasi. Hal itu beranjak pada jenis pelaksanaan, waktu dan tema dari pelaksanaan dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar. Adapun program dakwah yang disusun oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar, dapat dicantuman sebagai berikut :³

Table 4.1
program dakwah Masjid Raya Kecamatan Kampar

No	Nama Kegiatan	Rentang Waktu
1	Wirid Pengajian Umum	Mingguan
2	Wirid pengajian Wanita	Bulanan
3	Wirid kajian remaja	Tri wulan
4	Sosialisasi Pengembangan Masyarakat Islam oleh Kantor Urysan Agama Kecamatan Kampar	Bulanan
5	Khutbah jumat	Mingguan
6	Wirid Banjau	Bulanan
7	Memperingati hari besar islam	Menyesuaikan dengan tanggal kalender
8	Safari dakwah	Kostumisasi
9	Santapan rohani ramadhan	Setiap hari di malam ramadhan

Program dakwah yang sudah dibentuk oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar di atas, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu kajian dakwah mingguan (wirid), penyuluhan oleh pemerintah bidang penyuluhan agama dari pihak Kantor urusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Agama dan acara kajian-kajian hari besar islam yang telah teradwal di kalender.⁴

Peta dakwah yang dicanangkan oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar, merupakan hasil kesepakatan dan musdyawarah masyarakat yang berada disekitar lingkungan masjid dan segala unsur pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar.



⁴ Dedi Muhardi, Wawancara, 25 Desember 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar sangat beragam. Adapun konsep dan inovasi tambahan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar dalam memakmurkan kegiatan dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar adalah dengan mengadakan acara tilawah al-Qur'an, membawa sedekah berupa *kawa* atau *tambukawa* untuk dinikmati setelah pelaksanaan kegiatan dakwah dan penggunaan media sosial sebagai saat untuk pemberitahuan kegiatan dakwah dan dokumentasi kegiatan dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar. Adapun faktor penghambat kemakmuran Masjid Raya Kecamatan Kampar di bidang dakwah adalah perbedaan mazhab dan manhaj dalam beragama, kapasitas pendakwah yang berdakwah, lingkungan masjid yang belum mendukung secara utuh, jadwal dakwah yang terlalu padat dan adanya basis media dakwah digital yang semakin menambah minat untuk mendatangi Masjid Raya Kecamatan Kampar ketika melaksanakan kegiatan dakwah semakin berkurang. Akan tetapi, penghambat tersebut dapat diatasi dengan penyesuaian keadaan beragama jemaah, mencari pendakwah yang berbobot, melakukan himbauan dan melakukan rekonstruksi ulang jadwal dakwah yang padat, akan menjadi tawaran solutif dalam mengatasi problematika dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah antara lain:

1. Pelaksanaan wirid pengajian



Gambar 6.1 Wirid pengajian

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Solat berjamaah



Gambar 6.1 Solat berjemaah

3. Sedekah makanan (membawa tambukawa)

4. Media sosial



Gambar. 6.3 Media Masjid Raya Kecamatan Kampar

B. Saran

Problematika dan dinamika yang terjadi di Masjid Raya Kecamatan Kampar telah teruraikan dengan jelas dan gamblang. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar harus mengkaji ulang pendakwah yang diundang di Masjid Raya Kecamatan Kampar, yang sesuai dengan corak pemikiran agama mayoritas jemaahnya. Karena keberadaan pendakwah yang sesuai sebagaimana di atas, akan menambah minat jemaah untuk menghadiri kajian keagamaan di Masjid Raya Kecamatan Kampar,
2. Program dakwah yang diprogramkan oleh pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar, terbilang sangat banyak dan saling bertimpukan, oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pengurus Masjid Raya Kecamatan Kampar untuk mengkaji ulang program- program tersebut agar lebih efisien dan konstruktif.
3. Dan sinergi pengurus masjid dalam hal pemberitahuan melalui microphone dan media sosial masjid, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dakwah di Masjid Raya Kecamatan Kampar.

Saran di atas, akan menjadi tawaran solutif atas problematika Masjid Raya Kecamatan Kampar yang saat ini menjadi *central of dakwah* dari Kecamatan Kampar, sehingga harapan masjid menjadi makmur melalui program dakwah akan terwujud dan semoga terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2014). Mazhab Dan Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan. *Jurnal Fikrah*, 21-36.
- Achmad Syarifuddin, Manalullaili dan Dika Apriyani. (2023). Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Masjid Nurul Iman Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4300-4315.
- Agama, K. (2017). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian AgamaRI.
- Ahmad, N. (2014). Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah. *ADDIN*, 320-335.
- al-Qordhowi, Y. (2010). *Tuntutan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, M. (2022). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. jakarta: prenada media.
- Arifin, M. (1977). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehdunan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Athoillah. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press. Aziz, M. A. (2003). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pernada Group.
- Basit, A. (2009). Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 270-286.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Kencana prenada mediaGroup.
- Dafis, G. B. (1984). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Daryanto. (2015). *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dewi Febriani Dkk. (2020). Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 158.
- Dinillah, Muhammad Hafidz Sobirin dan Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq. (2022). Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah. *Al- Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 77-79.
- E.Ayub Mohammad, Muhsin MK. dan Raman. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fadli, A. (2002). *Organisasi dan Administrasi*. Kediri: Manhalun Nasyiin Press.
- Fahrurroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu"Minin Maja Lebak. *Jurnal Aksiomaad-Diniyah:The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 241-243.
- Gareth Jones dan Jennifer M George. (2010). *Contemporary Management*. New York: McGraw Hill.
- Gazalba, S. (2004). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Habil Hidayatul Rasyad, Dkk. (2019). Eksistensi Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Dakwah. *Al-Hikmah, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 13-17.
- Haq, A. (2021). Strategi dakwah Jaringan Pemuda dan remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Kota Bukittinggi. *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 170-185.
- Harahap, S. M. (2016). *Moderasi Beragama Ditinjau dari Perspektif MaqashidSyariah*. Samarinda: LP2M IAIN Samarinda.
- Harahap, S. S. (2001). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa.
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits. *Al-Hikmah:Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 43-48.
- Hasan, M. T. (2004). *Islam dan masalah sumber daya manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Henrika, N. (2016). Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 161-177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Intiha"ul Khiaroh dan Avif Alfiyah. (2022). Praktik Dakwah Islam di Media Digital dan Pengaruhnya. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam*.
- Irawan, S. (2000). *Metode Penelitian Sosial :Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Islam, K. D. (2014). *Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Mnajemen Masjid BAB I Tentang Pengertian Umum Nomor 2*. Jakarta: Dirjen Bimas .
- Islam, K. D. (2014). Keputusan Dirjen BIMAS Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Mnajemen Masjid BAB I Tentang Pengertian Umum Nomor 2. *Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mahmuddin. (2004). *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Manullang, M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maros, F. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Researcrh)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Masduki. (2023). Kesuksesan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-muhajirin Pulo Gebang Permai Cakung Jakarta Timur: Strategi Dewan Kemakmuran Masjid. *AZZAHRA: Scientific Journal of Social Humanities*, 13.
- Moeleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufaddhal, A. Q.-H. (2008). *Mu"jam Mufradat alfadz al-Qur"an*. Beirut: Darulutb al-„Alamiyah.
- Muhamad Qadaruddin, Ramli dan Nurlaela Yuliasri. (2019). Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke"e Kota Parepare. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 12-19.
- Muhsin, F. E. (2009). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munawwir, A. W. (2006). *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, M. (2010). *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nera Irma sari, S. d. (2022). Analisis Faktor Penghambat Dakwah Remaja Masjid Kotot Tuo Tanjung Pasir. *THULLAB: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, 17-19.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Putri, S. H. (2019). *Manajemen Dakwah Malam Bina Iman dan Takwa: Studi*
- Pada Program Pemerintahan Kota Solok SUMatera Barat. *Jurnal MD: Membangun Profesionalitas Manajemen Dakwah*, 227-245.
- Saefudin, A. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Saefullah, E. T. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sastrawijaya, C. (2024). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta: Amzah.
- Satriya, R. B. (2019). Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak. *Jurnal Komunikasi*, 204-215.
- Shihab, M. Q. (2010). *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian dalam al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Sobirin, Dkk. (2019). Model Kepengurusan Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja DKM Masjid al-Furqon Haurgeluis. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 1720-1735.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi „Asyarah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Sukthon, M. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Takariawan, C. (2010). *Tegar di Jalan Dakwah*. solo: Era Adicitra Intermedia.
- Tanjung, D. H. (2002). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Virna Museliza, Devi Deswinar dan Ari Nurwahidah. (2019). Pelatihan manajemen organisasi dalam Pembentukan dan Pengelolaan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *ARSY Jurnal: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 105-108.

Wahyullahi, Muhammad Munir . (2012). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wijayanti, I. D. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. Yaqub, A. M. (t.thn.). *Sejarah dan Metode Dakwah Nab.*

Yunus, M. (2010). *Kmaus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

